

**PENYELENGGARAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERDESAAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI PETANI WANITA (STUDI PELATIHAN PENGGEMUKAN KAMBING DI DESA KALIMANGGIS KABUPATEN BATANG)****Muslikhah<sup>✉</sup>, Khomsun Nurhalim**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2014

Disetujui Maret 2014

Dipublikasikan April

2014

*Keywords:**Implementation;**Empowerment; Community;**Rural; Training; Goats**Fattening..***Abstrak**

Banyak potensi yang ada di Desa Kalimanggis, yaitu tersedianya bambu yang berlimpah, tenaga swadaya masyarakat, tenaga masyarakat yang produktif belum diberdayakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Guna mengoptimalkan potensi yang ada mengangkat petani perempuan untuk diberdayakan melalui program pelatihan penggemukan kambing yang didanai PNPMM Mandiri Perdesaan dengan memanfaatkan potensi lokal. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan program PNPMM Mandiri Perdesaan; (2) mendeskripsikan pelaksanaan program PNPMM Mandiri Perdesaan; (3) mendeskripsikan evaluasi program PNPMM Mandiri Perdesaan; (4) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan Program PNPMM Mandiri Perdesaan dalam peningkatan ekonomi petani wanita di Desa Kalimanggis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Desa Kalimanggis, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Subjek penelitian yang penulis gunakan yaitu pengurus dan peserta pelatihan guna mendapatkan data-data yang relevan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari program pelatihan penggemukan kambing, yaitu: 1) perencanaan program terdiri dari identifikasi kebutuhan, tujuan, kurikulum, rekrutmen sumber belajar, rekrutmen peserta didik, program kerja, penggalan data, sarana dan prasarana, sumber dana program pelatihan penggemukan kambing, 2) pelaksanaan program terdiri dari waktu kegiatan, jangka waktu kegiatan, tempat kegiatan, peserta pelatihan, tutor pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan, media pelatihan yang menunjang pelatihan penggemukan kambing, 3) evaluasi program terdiri dari penilaian dan pendampingan guna memberikan tindak lanjut program, 4) faktor pendukung dan faktor penghambat untuk peningkatan program penggemukan kambing. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa dalam program penggemukan kambing sangat diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana. Program penggemukan kambing adalah program yang diajukan secara *bottom-up* sesuai dengan keinginan masyarakat berjalan dengan baik dan mengalami kemajuan

**Abstract**

There are much potential that exists in the village of Kalimanggis. Those are the availability of abundant bamboo, the power of non-government personnel, and the power of productive society which is not empowered optimally yet to the welfare of the society. In order to optimize the available potential, women farmers are raised to be empowered through goat fattening training program funded by Rural PNPMM Mandiri by utilizing local potential. The purpose of this study are to: (1) describe the PNPMM Mandiri planning program done at the village board of Kalimanggis; (2) describe the implementation of the program of Rural PNPMM Mandiri in the village of Kalimanggis; (3) describe the program evaluation of Rural PNPMM Mandiri to describe the village of Kalimanggis; (4) describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the National Program for Society Empowerment (PNPMM) Mandiri in the economic improvement of women farmers in the village of Kalimanggis. This study used a qualitative descriptive approach; the methods of data collection used were interviews, observation, and documentation. The experiment was conducted in the village of Kalimanggis, Subah District, Batang Regency. Research subjects used by the writer were the board and trainees in order to obtain the relevant data. Data validation techniques used by the writer were observation and triangulation techniques. Data Analysis Techniques used were the data collection, data reduction, data display and conclusion drawing or verification. The results obtained from goat fattening training program, namely: 1) program planning consists of identifying the needs, goals, curriculum, the recruitment of learning resources, the recruitment of students, desk job, data mining, infrastructure, funding sources of goat fattening training programs, 2) implementation of the program consists of activity time, activity periods, the activity place, the trainees, training tutor, training methods, training materials, training media which supports goat fattening training, 3) evaluation of the program consists of assessment and assistance programs to provide follow-up program, 4) supporting and inhibiting factors in improving the goat fattening program. Based on the research results, it can be concluded that the goat fattening program needs planning, implementation, and evaluation of programs to accomplish the goal. Goat fattening program is a program that is proposed in a bottom-up way in accordance with the wishes of the society, runs well and makes progress.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: email: muslikhah\_11@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah model pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan hakikat otonomi daerah yang meletakkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat (Sumaryadi, 2005: 87). Melalui program-program pembangunan partisipatif tersebut diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama berpartisipasi dengan cara mencurahkan pemikiran dan sumber daya yang dimiliki guna mencapai kemakmuran.

Untuk mencapai kemakmuran masyarakat adalah dengan mewujudkan tingkat produktivitas yang tinggi dengan meningkatkan diseluruh bidang ekonomi. Produktivitas menentukan kemakmuran dan daya saing suatu masyarakat. Masyarakat tidak akan menjadi lebih kompetitif jika masyarakatnya tidak berdaya guna. Satu-satunya definisi daya saing, dan satu-satunya cara untuk membangun kemakmuran dalam suatu ekonomi, adalah meningkatkan produktivitas. Dalam ekonomi global yang modern, produktivitas lebih dari fungsi efisiensi dalam memproduksi barang-barang yang sama. Pertumbuhan produktivitas ditentukan oleh fungsi peningkatan nilai dan efisiensi produksi yang terjadi. Itulah yang harus dikejar oleh masyarakat untuk memajukan ekonominya.

Salah satu upaya pemerintah dalam menstabilkan mekanisme pasar untuk peningkatan kesejahteraan petani wanita Desa Kalimantan adalah kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan dengan program pelatihan penggemukan kambing. Program pelatihan

penggemukan kambing adalah salah satu program non fisik yang berupa *life skill* dalam peningkatan ekonomi petani wanita di Desa Kalimantan Kecamatan Subah yang didanai PNPM Mandiri perdesaan sebesar Rp 30.000.000,00. Pelatihan penggemukan kambing ini melibatkan kelompok tani perempuan yang memanfaatkan potensi lokal dengan memanfaatkan limbah pertanian yang diolah kembali dengan cara fermentasi agar berguna bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kalimantan, Kabupaten Batang.

Pelatihan penggemukan kambing merupakan ladang bisnis yang menggiurkan, karena masa panen penggemukan lebih cepat dibandingkan beternak kambing sehingga akan lebih cepat memperoleh keuntungan dan akan lebih menghemat dana untuk perawatan kambing. Penggemukan kambing/gibas adalah pemeliharaan kambing/gibas dewasa dalam keadaan kurus untuk ditingkatkan berat badannya melalui pembesaran daging dalam waktu relatif singkat (3-5 bulan) pertambahan berat badan bisa mencapai 2-3 kilo per minggu.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PNPM Mandiri perdesaan di Desa Kalimantan; (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan Program PNPM Mandiri perdesaan dalam peningkatan ekonomi petani wanita di Desa Kalimantan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PNPM-Mandiri perdesaan di Desa Kalimantan; (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan Program PNPM Mandiri perdesaan dalam peningkatan ekonomi petani wanita di Desa Kalimantan.

Menurut Sudjana (2003: 63), proses pembelajaran dalam upaya pemberdayaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian atau tindakan yang akan dilakukan untuk

pencapaian tujuan organisasi/lembaga atau perencanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2003: 63).

Adapun perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi: (a) Identifikasi kebutuhan adalah penentuan perbedaan keadaan nyata dan kondisi yang diinginkan manusia; (b) Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran; (c) Kurikulum adalah kumpulan pengalaman dan gagasan yang ditata dalam bentuk kegiatan sebagai proses pembelajaran sedemikian rupa, disajikan dengan metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada; (d) Sumber belajar adalah semua sarana penyajian yang mampu menyajikan pesan, baik secara auditif maupun visual; (e) Sumber dana yaitu sumber pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (f) Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan, dilakukan implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan. Sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan pelaporan (Sudjana, 2003: 63).

Pelaksanaan suatu program harus disusun secara cermat sesuai waktu kegiatan, jangka waktu, tempat, peserta, nara sumber, metode, materi, dan penilaian sebaiknya dipersiapkan dan disusun dengan baik agar pelaksanaan dapat terarah, terencana, dan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan sebelumnya.

## 3. Evaluasi

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau tujuan (Suharto, 2005: 119). Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan

analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan; 2) mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran; 3) mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode analisis kualitatif digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai pelaksanaan proses pengembangan kapasitas dalam masyarakat.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu pengurus dan peserta pelatihan guna mendapatkan data-data yang relevan, sehingga menjawab tujuan penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran proses pembuatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat PNPM Mandiri perdesaan yang dilakukan pengurus di Desa kalimanggis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang diinginkan. Dari berbagai teknik tersebut dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang perlandaskan teori untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam proses analisis data ada empat unsur yang dipertimbangkan yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Analisis dilakukan untuk pengolahan data mentah yang telah dikumpulkan dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam

memecahkan masalah penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa proses pembelajaran pelatihan penggemukan kambing di Desa Kalimanggis Kabupaten Batang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini sesuai dengan teori Sudjana, 2003. Menurut Sudjana (2003: 63), proses pembelajaran dalam upaya pemberdayaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut data hasil penelitian:

#### 1. Perencanaan Pelatihan

##### a. Identifikasi Kebutuhan

Gagasan pelatihan penggemukan kambing ini diusulkan oleh kelompok tani perempuan dimana penerima manfaat adalah petani wanita dari keluarga kurang mampu sehingga diharapkan para petani wanita yang berkumpul dalam kelompok tani ini bisa memiliki pekerjaan sampingan dengan memelihara kambing selama merawat pertaniannya guna peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

##### b. Penentuan Tujuan Program

Tujuan umum program itu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

##### c. Rekrutmen Sumber Belajar

Adapun sumber belajar dalam pelatihan penggemukan kambing ini adalah tutor yang didatangkan dari unit pengelola kegiatan (UPK) salah satu yang menjadi tutor adalah Ibu Kusri. Pelatihan penggemukan kambing dilakukan selama 2 hari di Desa Keboangan Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Namun untuk pelaksanaan dilapangan peserta didik didampingi oleh Bapak Sodikin sebagai tutor sekaligus fasilitator lapangan dalam proses penggemukan kambing.

##### d. Rekrutmen Peserta Didik

Pemilihan peserta didik dalam pelatihan penggemukan kambing adalah petani perempuan yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kehidupan keluarganya yang pemilihannya dilakukan dalam musyawarah desa.

##### e. Program kerja

Pembagian kerja untuk pemeliharaan kambing dilakukan secara bergantian setiap 2 hari sekali. Setiap harinya 2 orang membersihkan kandang dan pemberian pakan kepada kambing dan kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran.

##### f. Penggalan Data

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui data dan masalah yang selama ini dirasakan oleh masyarakat sehingga bisa diketahui tentang kekuatan dan kelemahan yang ada sehingga dapat diperoleh solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada dilapangan.

##### g. Identifikasi Sarana dan Prasarana Kegiatan Program

Sarana dan prasaran yang dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan penggemukan kambing di Desa Kalimanggis adalah: aula balai desa 1 buah, ruang serbaguna 1 buah, gudang 1 buah, meja dan kursi 30 buah, papan tulis dan alat tulis 1 buah, komputer 1 buah, printer 1 buah dan sarana pendukung praktek lainnya.

##### h. Sumber Dana

Sumber dana pelatihan berasal dari dari BLM yang sumber dananya berasal dari APBN dan APBD yang pencairan dananya melalui tahapan-tahapan.

##### i. Strategi Pembelajaran

Untuk pembelajaran teori dialokasikan 25% dari jumlah waktu yang dibutuhkan sedangkan untuk prakteknya dialokasikan waktu 75% dari jumlah waktu pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Pelatihan

##### a. Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan adalah dari bulan Januari sampai bulan Desember 2014 serempak dilaksanakan. Bulan Januari sampai Mei adalah perencanaan, Juni sampai Agustus adalah tahap pelaksanaan, bulan September sampai Desember adalah tahap pelestarian.

##### b. Jangka Waktu Kegiatan

Jangka waktu kegiatan penggemukan kambing adalah selama 7 bulan.

c. Tempat Kegiatan

Penggemukan kambing di Desa Kalimanggis dilaksanakan di Dukuh Gembyang.

d. Peserta Pelatihan

Adapun peserta penggemukan kambing yang ada di Dukuh Gembyang berjumlah 11 orang, yaitu: ketua adalah Bapak Sanuri, anggota adalah Ibu Waryunah, Robiah, Wartini, Wartiti, Musripah, Sutini, Kasminah, Miatun, Casmi, Sulastri.

e. Tutor Pelatihan

Adapun tutor pelatihan dalam program penggemukan kambing terdiri atas tutor kecamatan dan tutor kabupaten

f. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa/andragogi (partisipatif).

g. Materi Pelatihan

Materi pembelajaran adalah materi yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan program.

h. Media Pelatihan

Media yang digunakan pada pembelajaran adalah *white board*, spidol, gambar-gambar, kertas plano, karton, meja dan kursi, ruang pelatihan, kertas penjepit, materi bahan pelatihan, LCD proyektor, laptop, alat-alat yang diperlukan untuk penggemukan kambing.

### 3. Evaluasi Pelatihan

a. Penilaian

Tujuan umum evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat pencapaian kemajuan peserta didik terhadap tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh tutor kepada peserta didik.

b. Pendampingan

Pendampingan atau fasilitator sangat diperlukan untuk membantu dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui program penggemukan kambing dan

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok sehingga ada solusi untuk memecahkan masalah yang muncul di lapangan.

### 4. Faktor Pendukung

Program penggemukan kambing ini adalah program yang diminta oleh masyarakat, potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Kalimanggis sangat cocok untuk penggemukan kambing, biaya sudah ditanggung dari pihak kelurahan dari obat fermentasi untuk pakan, kandang dan kambing sudah tersedia semua.

### 5. Faktor Penghambat

Memberhentikan pemberian pakan fermentasi karena kambing-kambingnya kurang cocok jadi kami mengantinya dengan pakan alami, pengadaan kambing yang tidak transparan.

## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pelatihan

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan dapat digunakan untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan program yang diinginkan masyarakat, untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program yang akan dijalankan, untuk mempermudah dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan agar program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar rencana penyusunan program, sebagai pertimbangan untuk pengelola program, sebagai bahan informasi untuk pihak lain yang membutuhkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2008), pelatihan akan sangat efektif bila masyarakat telah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pekerja masyarakat (agen pemberdayaan) merespon permintaan masyarakat tersebut. Oleh karena itu identifikasi kebutuhan pelatihan harus dilakukan bersama antara agen pemberdayaan dengan masyarakat.

b. Penentuan Tujuan Program

Perencanaan pelatihan perlu dilakukan perumusan tujuan pelatihan agar

penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2003: 107) mengemukakan mengenai perumusan tujuan yaitu:

“Tujuan pelatihan yang dirumuskan dengan baik akan memberikan arah untuk menetapkan cara-cara praktis dan objektif dalam menentukan fakta, prinsip, konsep, dan kemampuan khusus sebagai bahan pembelajaran dalam pelatihan, termasuk penentuan jenis dan jumlah bahan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.”

c. Rekrutmen Sumber Belajar

Istilah “fasilitator” itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedang Lippit (1958) dan Rogers (1983) menyebutnya sebagai agen perubahan (*change agent*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Oleh karena itu, fasilitator haruslah profesional dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.

d. Rekrutmen Peserta Didik

Penerima manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya diperuntukan bagi masyarakat kelas bawah. Peserta pelatihan atau penerima manfaat adalah masyarakat Desa Kalimanggis, khususnya petani perempuan yang termasuk rumah tangga miskin.

e. Program kerja

Dalam pembagian kerja semua anggota kelompok patuh dan benar-benar menjaga kekompakan dengan secara bergiliran memelihara kambing dengan sebaik-baiknya

f. Penggalan Data

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di lapangan masih terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu dari pengadaan kambing yang tidak sesuai dengan permintaan masyarakat saat musyawarah desa. Untuk pengadaan bibit kambing yang akan dikembangkan dalam proses penggemukan

kambing dalam kondisi yang kurang bagus. Karena dalam pengadaan kambing telah melalui beberapa tahap kemungkinan terjadi manipulasi data pada pencairan dana. Selain itu permasalahan muncul saat pembuatan pakan dengan fermentasi, pembuatan pakan fermentasi tidak semudah pada saat pelatihan.

g. Identifikasi Sarana dan Prasarana Kegiatan Program

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan penggemukan kambing adalah: aula balai desa 1 buah, ruang serbaguna 1 buah, gudang 1 buah, meja dan kursi 30 buah, papan tulis dan alat tulis 1 buah, komputer 1 buah, printer 1 buah dan sarana pendukung praktek lainnya.

h. Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan berasal dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD), swadaya masyarakat dan partisipasi dunia usaha.

i. Strategi Pembelajaran

Untuk pembelajaran teori dialokasikan 25% dari jumlah waktu yang dibutuhkan sedangkan untuk prakteknya dialokasikan waktu 75% agar peserta didik dapat memahami materi pelatihan dengan maksimal.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

a. Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan adalah dari bulan Januari sampai bulan Desember 2014 serempak dilaksanakan. Bulan Januari sampai Mei adalah tahap perencanaan, Juni sampai Agustus adalah tahap pelaksanaan, bulan September sampai bulan Desember adalah tahap pelestarian.

b. Jangka Waktu Kegiatan

Jangka waktu kegiatan penggemukan kambing adalah selama 7 bulan.

c. Tempat Kegiatan

Penggemukan kambing di Desa Kalimanggis dilaksanakan di Dukuh Gembyang.

d. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan pelatihan penggemukan kambing adalah warga Desa Kalimanggis khususnya petani perempuan. Adapun penerima manfaat program penggemukan kambing adalah

petani perempuan yang termasuk dalam masyarakat rumah tangga miskin yang memang layak mendapatkan bantuan program penggemukan kambing.

e. Tutor Pelatihan

Tutor pelatihan penggemukan kambing ini adalah seorang praktisi peternak dan penggemukan kambing yang sudah ahli dalam bidangnya yang telah diberi tugas dari dinas yang terkait dalam PNPM Mandiri perdesaan yang juga dibantu oleh pengelola dan pengurus program penggemukan kambing Kecamatan Subah.

f. Metode Pelatihan

Terkait dengan beragam metode pemberdayaan masyarakat tersebut, Freire (1973) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan orang dewasa merupakan proses penyadaran menuju kepada pembebasan. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan masyarakat harus dibebaskan dari upaya-upaya menciptakan ketergantungan. Metode yang digunakan adalah metode andragogi. Dengan penjabaran untuk metode ceramah 25% dari seluruh pembelajaran. Sedangkan metode praktek menggunakan 75% dari seluruh pembelajaran.

g. Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan oleh tutor kepada peserta didik adalah: pengenalan jenis-jenis kambing, persiapan lokasi, pembuatan kandang, pembibitan, pembuatan pakan, pemeliharaan, tahap pemanenan, tahap marketing.

h. Media Pelatihan

Media yang digunakan sudah memadai sesuai untuk menunjang pelatihan penggemukan kambing, tetapi tidak semua media yang digunakan baru sehingga media yang digunakan sudah ada yang rusak.

### 3. Evaluasi Pelatihan

a. Penilaian

Dari hasil inti wawancara diketahui bahwa proses penilaian hasil belajar dilakukan sebelum dan setelah proses pelatihan penggemukan kambing. Tutor memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta

pelatihan. Dengan proses penilaian dari pelatihan yang dilaksanakan dapat digunakan untuk menghimpun data dan informasi yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

b. Pendampingan

Dari hasil inti wawancara diketahui bahwa pendampingan dilakukan oleh PL atau fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Pada prakteknya, pendampingan lebih banyak ditujukan untuk pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin meskipun disertai penguatan organisasi dan kepemimpinan lokal. Dalam pelaksanaan pelatihan telah disusun tahap pelestarian usaha kelompok dengan pola pendampingan terpadu dengan unsur strategis pengembangan usaha kelompok penggemukan kambing dan bekerjasama dengan pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat ife (1995), peran pendamping umumnya sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya. Oleh karena itu, pendampingan kegiatan usaha dilaksanakan pada saat awal pelatihan program penggemukan kambing

### 4. Faktor Pendukung

Mendapatkan respon positif masyarakat dan partisipasi masyarakat yang sangat antusias, adanya kerjasama antar peserta didik, potensi alam yang memadai.

### 5. Faktor Penghambat

Pengadaan kambing yang tidak transparan, Pengolahan pakan fermentasi yang belum berhasil, Pengolahan sampingan penggemukan kambing yang belum maksimal.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan dan saran sebagai berikut:

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan meliputi: a) Identifikasi kebutuhan, b) Tujuan pelatihan, c) Kurikulum, e) Sumber belajar, f) Penggalan data, g) Sumber dana, h) Sarana dan prasarana, i) Strategi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pelatihan meliputi: a) Fleksibilitas waktu dan tempat kegiatan, b) pengorganisasian peserta, c) kompetensi pelatih di bidang peternakan dan penggemukan kambing, c) metode pelatihan, d) materi yang sesuai dengan pelatihan, e) media yang digunakan untuk pelaksanaan pelatihan, f) strategi pembelajaran, g) materi pembelajaran.
3. Evaluasi dilakukan dalam pelatihan melalui 3 tahap yaitu evaluasi pada saat awal pelatihan, kemudian evaluasi pada proses pelatihan selama pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi akhir yang dilakukan pada akhir pelatihan. Dari evaluasi tersebut didapatkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan sudah sesuai dengan tahap-tahap pelatihan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga pelatihan ini berdampak positif kepada masyarakat dengan menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam usaha peningkatan kesejahteraan petani wanita miskin.
4. Faktor pendukung program penggemukan kambing yang dilaksanakan di Desa Kalimanggis diantaranya adalah a) Mendapatkan respon positif masyarakat, sekaligus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, b) Terjalin kerjasama yang baik antara peserta didik dengan fasilitator, c) Potensi alam yang memadai
5. Faktor penghambat program penggemukan kambing yang dilaksanakan di Desa Kalimanggis diantaranya adalah: a) Pengadaan kambing yang tidak transparan,

b) Pengolahan pakan fermentasi yang masih gagal, c) Pengolahan sampingan penggemukan kambing yang belum maksimal.

## SARAN

Berkenaan dengan beberapa simpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini dapat disampaikan beberapa saran:

1. Pengadaan kambing sebaiknya lebih transparan agar tidak terjadi penyelewengan dana dan kecurigaan dalam pelatihan penggemukan kambing.
2. Untuk pembuatan pakan secara fermentasi masih mengalami kegagalan, sebaiknya percobaan pembuatan pakan tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menghasilkan pakan fermentasi yang sesuai.
3. Untuk pengolahan kotoran kambing sebaiknya segera terealisasi sehingga bisa menambah penghasilan peserta pelatihan selain dari penggemukan kambing dengan didampingi tutor pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ife, Jim, & Frank Tesoriero. 2009. *Community Development: Alternatif Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, D. 2003. *Sistem Dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Cipta Utama.